

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yakni metode keilmuan untuk menggali dan memperoleh data yang valid, dengan tujuan menemukan, mengembangkan serta membuktikan keaslian penemuan.¹ Penelitian memperoleh temuan terbaiknya apabila peneliti memahami dan benar-benar memahami metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini menggambarkan situasi dan fenomena untuk menemukan kenyataan di mana suatu permasalahan tertentu sedang terjadi. Secara umum tujuan penelitian lapangan adalah memecahkan permasalahan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif, karena melalui metode ini memudahkan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Selanjutnya untuk mendeskripsikannya berupa kata dan bahasa, secara holistik dan melalui konteks tertentu.

Peneliti ingin mendeskripsikan suatu gejala (fenomena) atau ciri daripada menggali atau menjelaskan hubungan antar variabel, dan peneliti mendeskripsikan peristiwa atau kejadian di lapangan daripada menerjemahkannya ke dalam angka atau symbol, begitulah penelitian deskriptif kualitatif. Alat penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga, peneliti perlu divalidasi sejauh mana kesiapan peneliti untuk melakukan penelitian hingga terjun ke lapangan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUA kecamatan Nalumsari, Jepara, karena kecamatan Nalumsari memiliki tingkat kasus stunting yang tinggi di kabupaten Jepara. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peran KUA dalam penanganan kasus stunting di kecamatan Nalumsari, Jepara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendalami upaya yang dilakukan oleh KUA Nalumsari dalam mengatasi permasalahan stunting di daerah yang memiliki tingkat kejadian yang signifikan.

¹ Irma Suryani. "Metode Penelitian". Diakses melalui <http://repository.unpas.ac.id/pdf> pada tanggal 29 September 2021 pukul 14.00 WIB.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi yang menyampaikan keterangan atau data yang relevan dengan kondisi dan konteks penelitian. Subjek penelitian adalah kepala KUA kecamatan Nalumsari, Penyelenggara Bimbingan Nikah dan Peserta Bimbingan Nikah.

D. Sumber Data

Topik dari mana data dapat dikumpulkan berupa orang (responden) atau sumber Pustaka dikenal sebagai sumber data.² Sumber data primer dan sekunder merupakan dua sumber informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Berikut akan dijelaskan keduanya:

1. Sumber Data Primer

Berupa data pokok yang diperoleh peneliti langsung dari objek penelitian atau lokasi kejadian. Penelitian lapangan (field research) menjadi sumber data primer penelitian ini, yang dilakukan dengan metode dan teknik pengambilan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan peneliti berasal dari penyelenggara bimbingan perkawinan dan peserta bimbingan perkawinan. Pemilihan informan ini dilakukan karena mereka terkait dengan subjek penelitian, yaitu data dari kedua pihak.

2. Sumber Data Sekunder

Berupa data tambahan yang memperkuat data primer, seperti informasi yang didapatkan dari dokumen atau individu lain.³ Adapun datanya diperoleh melalui berbagai sumber yang membahas tentang pencegahan stunting dan bimbingan pernikahan oleh KUA kepada calon pengantin. Beberapa sumber data sekunder mencakup jurnal-jurnal, makalah, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di bidang terkait. Selain itu, data sekunder juga berasal dari dokumen resmi, seperti PP No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dan dokumen sejenisnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan hipotesis, oleh sebab itu tahap ini sangat penting. Hasil penelitian tidak akurat atau relevan apabila

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

tidak ada teknik pengumpulan data.⁴ Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dari partisipan atau responden dalam bentuk kalimat, narasi, atau kutipan. Wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini:

1. Observasi

Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung situasi di lapangan, sehingga membantu mereka memahami subjek yang dipelajarinya lebih dalam. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengetahui keadaan nyata di lapangan dan menangkap sebanyak mungkin fakta tentang masalah yang diteliti kemudian menghasilkan data berdasarkan fenomena, baik peristiwa maupun tindakan.

Peneliti mengamati bagaimana peranan KUA dalam pembimbingan calon pengantin dalam penurunan dan resiko stunting kepada balita. Dari pengamatan tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui penghambat dan solusi dalam penurunan Stunting di KUA Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.⁵

2. Wawancara (*interview*)

Dalam sebuah wawancara, dua orang berkomunikasi dengan saling mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui lebih banyak mengenai informasi yang diperlukan dari orang tersebut. Garis besar pertanyaan peneliti disediakan dalam panduan wawancara tidak terstruktur, yang digunakan selama wawancara. Wawancara tersebut sering digunakan untuk menyoroti hubungan simbolis dan kontekstual antara subjek penelitian dan pengalaman hidup mereka.⁶

Metode ini membutuhkan kemampuan peneliti untuk bertanya sebanyak mungkin sambil mengumpulkan jenis data tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang rinci. Agar subjek penelitian dapat menjawab setiap pertanyaan, peneliti harus memiliki hubungan yang akrab dengan responden atau informan.⁷

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 187.

⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), 72.

Dalam upaya mendapatkan data atau informasi tentang bimbingan perkawinan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada sejumlah informan yang terdapat di KUA Nalumsari Jepara agar menadapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga penting untuk mendukung pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat, dan lain-lain.⁸ Melalui bantuan interpretasi data dan pemahaman lebih dalam terhadap proses yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti akan dapat mempelajari lebih lanjut tentang fenomena. Dalam hal ini buku-buku, foto, mikrofon, CD, harddisk, flashdisk, dan sebagainya disebut sebagai dokumen.⁹

Beberapa metode diatas digunakan guna memperoleh data serta informasi tertulis dari orang-orang yang mengetahui masalah penelitian bimbingan pernikahan pada penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dengan analisis uji kredibilitas data penulis mengacu pada:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan Pengamatan dilakukan untuk memvalidkan apa data yang diperoleh pada pengamatan sebelumnya sama atau berbeda. Dalam ini peneliti turun Kembali ke lapangan serta interaksi antara peneliti dengan narasumber akan lebih personal, transparan, dan dapat dipercaya dalam situasi ini, di mana tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Jika setelah periksa kembali, data yang diberikan sebelumnya ternyata tidak benar, peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam lagi untuk mendapatkan data yang dapat dipastikan benar. Oleh karena itu, pengamatan yang diperpanjang secara langsung terkait dengan keterlibatan yang diperluas peneliti dengan informan di lapangan.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan melibatkan melakukan pengamatan yang penuh perhatian dan berkelanjutan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan data yang berkaitan dengan masalah yang coba dipecahkan oleh peneliti. Peneliti

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT. RINEKA CIPTA, 2013); 274.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124-125.

bisa menjadi lebih gigih dengan membaca berbagai buku referensi, temuan penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan temuan penelitian. Karena membaca memperluas pengetahuan seseorang, peneliti lebih siap untuk mengkonfirmasi keakuratan data yang mereka temukan. Dengan ketelitian yang lebih besar, peneliti mampu menghasilkan deskripsi data yang tepat serta terorganisir tentang apa yang dilihatnya.

c. Triangulasi

Dalam penilaian kredibilitas, triangulasi mengacu pada referensi silang informasi dari banyak sumber pada waktu berbeda dan menggunakan teknik berbeda. Adapun triangulasi yang digunakan:¹⁰

1) Triangulasi sumber

Data yang diterima dari beberapa sumber diperiksa sebagai bagian dari proses triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas data. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang peran KUA dalam upaya penurunan angka stunting, maka dalam pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada kepala KUA, calon pengantin dan masyarakat umum. Ketiga sumber data ini dapat dikarakterisasi dan dibagi menjadi sudut pandang yang serupa, berbeda, dan terspesialisasi; namun hal tersebut tidak dapat didefinisikan secara luas seperti dalam penelitian kuantitatif. Agar kesimpulan yang diambil dari analisis data peneliti harus diverifikasi (*member check*) dengan menggunakan ketiga sumber data. Calon pengantin sekaligus kepala KUA menjadi sumber data penelitian ini.

2) Triangulasi teknik

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian diteliti kembali dengan bantuan dokumentasi dan observasi dapat digunakan untuk mengevaluasi metode pengujian kredibilitas data. Apabila data yang didapatkan berbeda dari pengujian tiga metode diatas, maka peneliti harus mengumpulkan data kembali dan berhubungan dengan responden.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 125-127.

3) Triangulasi waktu

Kredibilitas data juga sering kali dipengaruhi oleh waktu.¹¹ Karena triangulasi waktu dan efektivitas waktu saling berhubungan, peneliti melakukan studi siang hari untuk mendapatkan hasil yang dapat diandalkan.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Nilai transfer dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat dimanfaatkan atau diterapkan dalam konteks yang berbeda. Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif digantikan oleh gagasan ini. Bagi peneliti, transferabilitas mengacu pada seberapa jauh temuan penelitian ini dapat digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu. Inilah sebabnya mengapa peneliti harus memasukkan penjelasan yang menyeluruh, dapat dipahami, metodis, dan dapat diandalkan dalam laporan mereka sehingga orang lain dapat memahami temuan penelitian kualitatif dan mungkin menerapkannya. Karena laporan penelitian memenuhi persyaratan transferabilitas jika memungkinkan pembaca mendapatkan gambaran yang jelas tentang temuannya.¹²

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Pengujian dependabilitas dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan melakukan audit terhadap prosedur penelitian secara lengkap. Karena seringkali peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan tetapi memberikan data, sehingga hal itu dianggap *dependable* jika peneliti tidak dapat menunjukkan bahwa serangkaian kegiatan penelitian benar-benar telah dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti seperti ini untuk mengevaluasi dependabilitasnya. Teknik uji dependabilitas dapat dilaksanakan dengan meminta supervisor atau auditor independen menilai seluruh aktivitas penelitian peneliti.¹³ Peneliti harus memberikan contoh bagaimana mulai mengidentifikasi permasalahan dan fokus penelitian, terjun ke lapangan, mengidentifikasi sumber data, melakukan analisis data, memeriksa kebenaran data, dan menarik kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Tindakan mengatur dan menyajikan data dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen ke dalam format yang mudah dibaca dan

¹¹ Zuchri abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, (Makasar, CV. SYAKIR MEDIA PERS, 2021); 191.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131.

dipahami disebut analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, pada saat penelitian lapangan, dan setelah penelitian lapangan selesai. Namun pengolahan data diprioritaskan dalam penelitian kualitatif sepanjang proses kerja lapangan selain pengumpulan data.¹⁴

Di lapangan, analisis pendahuluan dilakukan terhadap data sekunder atau data hasil penelitian pendahuluan yang akan digunakan untuk menetapkan fokus penelitian. Fokus penelitian bersifat tentatif dan akan berubah begitu terjun ke lapangan. Sementara itu, Miles dan Huberman mendefinisikan analisis data di lapangan sebagai proses kualitatif interaktif yang berlangsung hingga selesai. Tiga jenis kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁵

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Banyaknya informasi yang dikumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang lebih rinci dan teliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, datanya akan semakin rumit dan beragam. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data untuk analisis data. Menyortir atau memilih informasi yang paling penting, merangkum, mengkategorikan, memfokuskan, mencari tema dan pola, dan terakhir membuang informasi yang tidak perlu merupakan langkah-langkah dalam proses reduksi data.

2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain bagan, penjelasan singkat, dan korelasi antar kategori. Tujuannya adalah untuk mengambil informasi yang awalnya rumit dan mengubahnya menjadi sesuatu yang lebih sederhana sehingga maknanya dapat lebih mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin bisa atau mungkin tidak bisa menjawab pernyataan awal masalah. Sebab permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang begitu penelitian dilakukan di lapangan, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Adapun hasil-hasil baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya merupakan kesimpulan yang diprediksi. Temuan dapat berupa

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 90-91.

hubungan sebab akibat, teori, hipotesis, atau sekadar gambaran atau deskripsi suatu hal untuk membantu menjelaskan apa pun.¹⁶



¹⁶ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.